

# ANALISIS KEPUASAN PETANI SEBAGAI MITRA KERJA PENGELOLA DAUN TALAS BENENG ALTERNATIF PENGGANTI TEMBAKAU BERDASARKAN POLA KEMITRAAN USAHA (Studi Pada PT Santy Abadi Mandiri)

Nanda Resti Nur Oktavia<sup>1</sup>, Maulana Agung<sup>2</sup>  
<sup>1</sup>Ilmu Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Lampung  
Email: nandaresti4@gmail.com

---

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pola kemitraan serta kepuasan petani yang bermitra dengan PT. Santy Abadi Mandiri. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola kemitraan PT. Santy Abadi Mandiri dengan petani mitra menjalankan kemitraan dengan menggunakan pola kemitraan inti plasma, sesuai dengan ciri-ciri sebagai berikut: perusahaan inti memberikan pembinaan kepada kelompok mitra, membeli hasil panen dari kelompok mitra, kelompok mitra melakukan budidaya dari awal hingga panen, perusahaan inti dan kelompok mitra memiliki hak dan kewajiban. Selain itu, petani mitra merasa puas telah melakukan kerjasama dengan PT. Santy Abadi Mandiri, kepuasan petani mitra mencakup keuntungan yang terbagi ke dalam 3 faktor pendukung, yaitu pembinaan, sarana produksi dan kontrak kerjasama. Perusahaan memberikan pelayanan yang terbaik kepada petani mitra. Kemitraan yang dijalankan antara perusahaan inti dan kelompok mitra telah sesuai dengan kontrak kerjasama yang telah dibuat bersama.

**Kata Kunci : Kepuasan Petani Mitra, Daun Talas Beneng, Pengganti Tembakau, Pola Kemitraan Usaha**

## ABSTRACT

*This study aims to identify and analyze the pattern of partnership and the satisfaction of farmers who partner with PT. Santy Abadi Mandiri. This type of research is descriptive research using a qualitative approach. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The results showed that the partnership pattern of PT. Santy Abadi Mandiri and partner farmers run a partnership using the plasma core partnership pattern, according to the following characteristics: the core company provides guidance to the partner group, buys crops from the partner group, the partner group cultivates from start to harvest, the core company and partner groups have rights and obligations. In addition, partner farmers are satisfied that they have collaborated with PT. Santy Abadi Mandiri, partner farmer satisfaction includes profits which are divided into 3 supporting factors, namely coaching, production facilities and cooperation contracts. The company provides the best service to partner farmers. The partnership carried out between the core company and the partner group is in accordance with the cooperation contract that has been made together.*

**Keywords: Partner Farmer Satisfaction, Taro Beneng, Tobacco Substitute, Business Partnership Pattern**

---

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris, memiliki kapasitas sumber daya alam yang melimpah terutama pada sektor pertanian. Sektor pertanian menjadi faktor yang penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia, hasil pertanian dan perkebunan dikenal sangat melimpah di negara ini hingga bisa diekspor ke beberapa negara. Sehingga hal itu bisa meningkatkan ekspor dan pendapatan ekonomi negara Indonesia dan menjadi penopang hidup masyarakat Indonesia khususnya para petani. Hal ini didukung oleh bentangan luas lahan yang potensial serta kondisi iklim yang mendukung dalam perkembangan dan kemajuan sektor pertanian. Akan tetapi, produktivitas pertanian masih jauh dari harapan, meskipun secara umum masyarakat berprofesi sebagai petani. Tembakau merupakan tanaman perkebunan unggul yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi dan sudah lama diusahakan oleh petani tembakau di Jawa Tengah.

Tembakau banyak digunakan sebagai bahan baku utama dalam penyusunan rokok dan banyak di perdagangkan sebagai salah satu komoditas yang memberikan kontribusi bagi peningkatan devisa negara.

Efisiensi yang diterapkan oleh perusahaan, dapat memberikan penekanan biaya melalui inovasi produk. Salah satu bentuk inovasi guna memenuhi kebutuhan tembakau sebagai bahan baku utama dalam pembuatan rokok dengan memanfaatkan daun talas beneng yang dijadikan sebagai bahan baku utama pengganti yang tidak mengandung nikotin. Daun talas beneng yang digunakan sebagai tembakau akan diolah terlebih dahulu untuk menghasilkan rajangan kering daun talas beneng (Saryoko, 2021). Sedangkan daun talas beneng diperoleh dari tanaman talas yang dianggap sebagai tanaman liar. Tanaman talas dianggap sebagai tumbuhan pengganggu, sebab pertumbuhannya yang cepat dan mudah. Salah satu talas yang dibudidayakan yaitu talas beneng. Talas beneng dapat menjadi makanan alternatif yang dikonsumsi masyarakat sekaligus menjadi makanan khas daerah Banten (Rahayuningsih dan Budiarto, 2017) sebab menurut Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP Banten 2020) talas beneng memiliki kandungan nutrisi yang cukup baik, yaitu protein 2,01%, karbohidrat 18,30%, lemak 0,27%, pati 15,21% dan kalori sebesar 83,7 kkal.

Provinsi Lampung merupakan lokasi yang sesuai untuk membudidayakan tanaman talas beneng. Guna memperoleh talas beneng sebagai pengganti tembakau dapat dilakukan upaya berupa kemitraan. Kemitraan dilakukan antara perusahaan inti (PT. Santy Abadi Mandiri) dan kelompok mitra (petani). Kemitraan merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dengan mengacu pada terciptanya suasana keseimbangan, keselarasan, dan keterampilan untuk mewujudkan pencapaian bersama. Tujuan dari pengembangan usaha kemitraan, khususnya dalam bidang pertanian yaitu meningkatkan jumlah pendapatan, meningkatkan kualitas sumber daya kelompok, meningkatkan kemampuan usaha, meningkatkan skala usaha, dan keseimbangan usaha.

Pola kemitraan yang diterapkan ialah dengan melakukan penyerapan 4 tenaga kemitraan dengan warga setempat maupun kelompok petani pada lingkungan sekitar perusahaan. Terdapat beberapa macam pola kemitraan, yaitu pola kemitraan inti plasma, sub kontrak, dagang umum, keagenan, Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA) dan *contract farming*. Tanaman talas beneng memiliki prospek yang cukup baik dibandingkan dengan tanaman jagung dan padi, sebab menurut petani tanaman talas memiliki harga yang konsisten, dan pengelolaan serta budidaya talas beneng yang terbilang mudah untuk dilakukan. Budidaya talas beneng menjadi daya saing industri kreatif, sebab masih banyak orang-orang dan petani yang belum mengetahui tentang tanaman talas beneng.

Perusahaan perlu menekan terjadinya kendala tersebut, maka perusahaan perlu memperhatikan kinerja yang telah dilaksanakan terhadap kepuasan petani sebagai mitra. Kepuasan petani sebagai mitra perlu diperhatikan dalam proses pengembangan perusahaan kearah yang lebih maju serta kepuasan petani sebagai mitra akan memberikan dampak positif bagi kelangsungan kemitraan. Kepuasan keadaan menyenangkan yang dialami oleh individu atau kelompok didalam perusahaan atau organisasi oleh berbagai hal yang menjadi penyebabnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pola kemitraan serta kepuasan petani yang bermitra dengan PT. Santy Abadi Mandiri.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan kunci yang pilih oleh peneliti adalah 8 orang, dimana 2 orang internal perusahaan yaitu manager divisi dan staff administrasi divisi dan 2 informan kunci lainnya dari kelompok petani mitra dan 2 anggota dari masing-masing kelompok petani mitra. Data primer dari hasil wawancara dengan pihak PT. Santy Abadi Mandiri dan petani. Data sekunder dari data perusahaan, buku, dan internet,. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi (Sugiyono, 2018).

Validasi data Menurut Moleong (2017), terdapat kriteria yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data, yaitu Derajat Kepercayaan (*credibility*) dan Kecukupan Referensial. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi waktu dan Triangulasi sumber. Triangulasi waktu merupakan penggalian kebenaran informasi melalui pertimbangan waktu, agar dapat menghasilkan data yang lebih akurat. Triangulasi sumber merupakan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Pola Kemitraan

Kemitraan yang dijalani harus menghasilkan keuntungan bagi seluruh pihak yang terlibat, seperti keuntungan yang diperoleh PT. Santy Abadi Mandiri yaitu mendapatkan hasil produk tanpa melakukan budidaya secara langsung, dan keuntungan yang diperoleh petani mitra yaitu mendapatkan kepastian penghasilan dari penjualan hasil produksi. Dilihat dari tugas-tugas setiap pola kemitraan, maka dapat diketahui pola kemitraan yang digunakan PT. Santy Abadi Mandiri dengan petani mitra adalah pola kemitraan inti plasma

#### a) Indikator Pola Kemitraan Inti Plasma

Terdapat tugas untuk perusahaan mitra pada pola inti plasma yaitu berperan sebagai perusahaan inti/mitra, menampung hasil produksi, membeli hasil produksi, memberikan bimbingan teknis pembinaan manajemen kepada kelompok mitra, memberikan pelayanan seperti permodalan, sarana produksi, dan teknologi kepada kelompok mitra, memiliki usaha budidaya pertanian atau memproduksi kebutuhan dari perusahaan, dan perusahaan menyediakan lahan untuk kelompok mitra. Terdapat pula tugas untuk kelompok mitra pada pola inti plasma yaitu berperan sebagai plasma, mengelola seluruh usaha dari awal hingga panen, menjual hasil produksi kepada perusahaan mitra, serta memenuhi kebutuhan perusahaan sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati kedua belah pihak.

#### 1) Perusahaan Memberikan Pembinaan Kepada Kelompok Mitra

Pembinaan yang diberikan kepada kelompok mitra bertujuan agar petani memiliki pengetahuan lebih dalam mengenai teknik budidaya tanaman talas yang baik dan benar, mendapatkan arahan mengenai peningkatan kemampuan para petani, serta dapat meningkatkan produktivitas dari petani. pembiaan juga dapat memberikan solusi ketika kelompok mitra menghadapi suatu permasalahan, untuk saat ini petani belum terlalu memahami mengenai budidaya talas beneng, oleh karena itu perusahaan memberikan pembinaan untuk mengatasi permasalahan tersebut dan petani akan lebih memahami mengenai budidaya dan perawatan serta menghasilkan produk daun talas beneng yang berkualitas.

Hal tersebut dibuktikan oleh pernyataan dari AM selaku manager divisi pertanian PT. Santy Abadi Mandiri:

*“Benar bahwa PT. Santy Abadi Mandiri memberikan pembinaan kepada petani, dikarenakan produk ini kan terbilang baru bagi petani jadi kita perlu memberikan bimbingan dan petani juga masih sedikit pengetahuannya tentang budidaya talas beneng, dan juga pembinaan ini bertujuan supaya target yang sudah ditentukan dapat tercapai. Bagi kami pembinaan ini menjadi solusi dari masalah yang terdapat dilapangan budidaya. Kami juga menggandeng kelompok ICD (Indonesia Cerdas Desa) sebagai kelompok yang bertugas untuk membina petani, bisa dikatakan kelompok ICD tersebut direkrut oleh PT. Santy Abadi Mandiri”.*

PT. Santy Abadi Mandiri merekrut kelompok ICD (Indonesia Cerdas Desa) sebagai kelompok yang membina para petani mitra dalam melakukan budidaya talas beneng dan mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh petani mitra, seperti petani yang kurang memahami mengenai teknik budidaya dikarenakan tanaman talas beneng masih terbilang baru dikenal oleh para petani, dan pembina juga dapat membantu petani dalam mencapai target yang ditentukan bersama, contohnya adalah target pada standar kualitas produk.

## **2) Perusahaan Membeli Hasil Panen Dari Kelompok Mitra**

Hasil panen yang telah diperoleh petani mitra langsung dibeli oleh perusahaan dalam bentuk daun talas beneng rajangan, dan umbi. Hal tersebut bertujuan agar petani mendapatkan keuntungan yang pasti dari perusahaan dan perusahaan dapat memasarkan hasil panen tersebut ke pasar yang lebih luas, yaitu pasar ekspor. Perusahaan mengespor hasil panen ke negara Singapura. Hasil panen yang dibutuhkan oleh perusahaan adalah daun talas beneng yang telah dirajang dan dijemur. Perusahaan juga membeli hasil panen sesuai dengan harga yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerjasama, dimana seluruh pihak yang berkaitan mengetahui isi kontrak kerjasama dan telah menyetujuinya.

Hal tersebut dibuktikan oleh pernyataan AM selaku manager divisi PT. Santy Abadi Mandiri:

*“Hasil panen yang kami minta adalah dalam bentuk daun talas beneng rajangan, dan perusahaan juga membeli umbi ketika telah panen. Hasil panen yang dibeli oleh kami disesuaikan dengan harga didalam kontrak kerjasama. Semua bagian dari tanaman talas yang sudah dikelola petani akan dibeli oleh pihak kami. Dalam kerjasama ini, keputusan yang petani buat dikuatkan dengan kepastian harga dari kami, sebab petani bilang bahwa terkadang harga jagung dan padi tidak memiliki kepastian”.*

Berdasarkan pada pemaparan diatas dapat dipahami bahwa PT. Santy Abadi Mandiri membeli hasil panen dari petani dengan harga yang telah disepakati bersama didalam kontrak kerjasama. Hasil panen yang akan dipasarkan oleh PT. Santy Abadi Mandiri adalah daun talas beneng yang telah dikelola, yaitu melalui proses perajangan dengan mesin rajang dan melalui proses penjemuran selama 3 jam disetiap sisinya.

### 3) Kelompok Mitra Melakukan Budidaya dari Awal Hingga Waktu Panen

Petani mitra melakukan budidaya talas beneng dari awal hingga hasil panen merupakan salah satu dari kewajiban petani mitra dan hal tersebut tertera dalam kontrak kerjasama. Kegunaan kemitraan adalah saling memberikan keuntungan antara satu pihak dengan pihak lain. Perusahaan mendapatkan keuntungan dengan memperoleh hasil panen tanpa melakukan kegiatan budidaya secara langsung, dan pihak petani mitra juga mendapatkan keuntungan dengan menjual hasil panen kepada perusahaan dan dengan harga yang sesuai, petani juga mendapatkan keuntungan seperti memperoleh ketersediaan sarana produksi dari perusahaan.

Hal tersebut dibuktikan pula oleh pernyataan dari PD selaku staff administrasi divisi PT. Santy Abadi Mandiri:

*"Iya mulai dari penyiapan lahan sampai dari bibit penanaman sampai dia panen, nah hasil panennya dibeli oleh kami dan kami yang menampung".*

Berdasarkan pada pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa petani mitra melakukan budidaya tanaman talas beneng dari awal penanaman hingga menghasilkan hasil panen yang sesuai dengan harapan PT. Santy Abadi Mandiri. Kegiatan-kegiatan budidaya yang dilakukan petani, untuk yang pertama ada pengecekan tanah hingga mendapatkan hasil daun talas beneng yang telah dijemur dan telah dirajang. Kemudian hasil tersebut akan dikirim ke lokasi PT. Santy Abadi Mandiri.

### 4) Perusahaan Inti Memiliki Hak dan Kewajiban

Terdapat beberapa hak yang didapatkan oleh PT. Santy Abadi Mandiri sebagai perusahaan inti/ mitra, antara lain mendapatkan hasil panen dari petani, sedangkan kewajiban yang harus dilakukan oleh PT. Santy Abadi Mandiri adalah membeli hasil panen, memasarkan produk dan memberikan pembinaan kepada petani.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari AM selaku manager divisi talas beneng PT. Santy Abadi Mandiri:

*"Hak kami adalah mendapatkan produk sesuai standar yang telah petani peroleh yaitu daun talas perajangan, dan kewajiban yang kami lakukan adalah memberikan pembinaan kepada petani yaitu dengan bekerjasama dengan kelompok ICD, kami juga menampung serta membeli hasil panen petani, pihak kami memberikan bibit dan pupuk untuk petani, serta membantu petani dalam permodalan dengan syarat petani harus memenuhi persyaratan yang telah dibuat".*

PT. Santy Abadi Mandiri memiliki hak dalam kerjasama dengan petani yaitu mendapatkan hasil panen dari petani, dimana hasil panen tersebut adalah berupa daun rajangan basah ataupun kering dan umbi talas beneng. Kewajiban yang dilakukan oleh PT. Santy Abadi Mandiri adalah memberikan kepastian kepada petani mengenai harga yang telah ditetapkan bersama, perusahaan juga memberikan pembinaan, sarana produksi, serta memasarkan hasil produksi.

## 5) Kelompok Mitra Memiliki Hak dan Kewajiban

Terdapat beberapa hak yang didapatkan oleh petani selaku kelompok mitra, antara lain mendapatkan bimbingan dan kepastian. Sedangkan kewajiban yang harus dilakukan oleh kelompok mitra adalah melakukan budidaya dan menghasilkan produk sesuai target yang telah ditentukan.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari AM selaku manager divisi talas beneng PT. Santy Abadi Mandiri:

*"Hak petani itu menerima atau mendapatkan bimbingan dari kita dan petani juga dapat kepastian dari kita, kepastian dibeli hasil panennya sama kepastian harga untuk hasil panen itu, dan kewajiban petani itu melakukan kegiatan budidaya, menjual daun talas yang sudah panen ke kita dan produk yang dihasilkan harus sesuai dengan standar kualitas produk dari sini, dan memperoleh bibit dari perusahaan saja, sebab agar hasilnya nanti sesuai dengan kemuan PT. Santy Abadi Mandiri".*

Hak dan kewajiban memiliki peran yang penting didalam suatu hubungan industri sebab untuk mengetahui keahlian masing-masing pihak dan melakukan tugas sesuai dengan keahlian masing-masing pihak yang terlibat. Contohnya keahlian perusahaan inti adalah memasarkan produk maka hak dan kewajiban perusahaan inti adalah memasarkan produk ke pasar yang lebih luas, sedangkan keahlian petani adalah melakukan kegiatan pertanian, maka hak dan kewajiban petani melakukan budidaya dari awal penanaman hingga menghasilkan hasil panen.

## 2. Analisis Kepuasan Petani sebagai Kelompok Mitra PT. Santy Abadi Mandiri

Peneliti menggunakan 3 indikator penelitian untuk mengetahui kepuasan petani yang telah melakukan kemitraan dengan PT. Santy Abadi Mandiri. Indikator tersebut adalah indikator pembinaan, sarana produksi, dan kontrak kerjasama. Indikator-indikator tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan usaha yang dijalani oleh perusahaan dan petani.

### a) Indikator Pembinaan

Pembinaan menjadi salah satu faktor penting dalam kepuasan petani mitra, sebab dengan adanya pembinaan dapat membantu petani mitra dalam mengelola budidaya tanaman talas beneng maupun efektivitas kelompok. Pembinaan dapat menjadi pendorong kelompok petani mitra dalam melakukan efektivitas kelompok. Tujuan dari kelompok petani adalah dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan standar kualitas produk PT. Santy Abadi Mandiri, dikarenakan PT. Santy Abadi Mandiri tidak akan membeli hasil panen apabila tidak sesuai dengan standar kualitas produk, maka dari itu pembina membantu petani mitra dalam mencapai tujuannya tersebut.

#### 1) Keuntungan yang dirasakan kelompok mitra dengan adanya pembinaan

Keuntungan yang dirasakan petani mitra dengan adanya pembinaan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam menciptakan kepuasan petani, sebab pembinaan memiliki keunggulan tersendiri dalam membantu dan mengarahkan petani. Ketika petani mitra terbantu dengan adanya pembinaan maka akan menciptakan kepuasan tersendiri bagi petani. Terutama penanaman tanaman talas beneng bagi petani adalah hal yang baru, dikarenakan biasanya petani melakukan

penanaman jagung dan padi.

Hal tersebut dibuktikan pada pernyataan yang diberikan oleh SY selaku ketua kelompok petani (Jaya Giri 2) dari desa Tanjung Harapan:

*“Menurut saya pembinaan ini cukup membantu kami. Mereka mudah untuk dihubungi, misalkan terkait masalah daun talas karena hama, dan mereka langsung ngasih solusi pupuk yang baik. Kalau pembinaan itu sendiri setiap minggu dateng ke kebun terus tapi tidak tentu hari apa. Pembinaan itu juga selalu kasih saran dan masukan soal merawattanaman talas”.*

Pembinaan ini sangat membantu petani, terutama dalam hal pengelolaan tanaman talas beneng. Jika terdapat masalah yang terjadi dilapangan maka petani akan memberitahukan ke pembina dan pembina akan mencari solusinya, atau kelompok pembina dan para petani akan berkumpul bersama dengan tujuan mencari jalan keluar bersama, hal tersebut juga berguna agar petani mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai perawatan talas beneng.

## **2) Tingkat Pengetahuan dan Wawasan Pembina**

Pengetahuan dan wawasan yang dimiliki pembina memiliki pengaruh yang penting pada berjalannya kelangsungan usaha talas beneng. Apabila pengetahuan dan wawasan dari pembina memiliki tingkat yang tinggi maka informasi-informasi yang disampaikan oleh pembina tidak perlu diragukan lagi, baik informasi mengenai perawatan tanaman talas beneng, informasi mengenai solusi dari permasalahan dan informasi-informasi lainnya serta tidak menimbulkan kecemasan bagi petani, sebab apabila pembina kurang tepat menyampaikan informasi maka petani akan mengalami kesulitan dan akan menghambat jalannya usaha. Maka dari itu pengetahuan dan wawasan yang dimiliki pembina berpengaruh pada kepuasan petani yang bermitra dengan perusahaan.

Hal tersebut dapat dibuktikan pada pernyataan yang diberikan oleh YT selaku anggota kelompok petani (Jaya Giri 2) dari desa Tanjung Harapan:

*“Menurut saya mereka belum terlalu paham tentang keseluruhan tetapi dari sisi petani mereka sudah memahaminya dan mereka juga perlu turun lapang seminggu sekali. Kami pernah bertanya soal cara yang baik untuk penyemprotan daun yang sedang layu dan kemudian pembina menjawab harus ada jarak antara tanaman dan penyemprotannya, supaya daun yang dihasilkan juga baik dan bagus. Penyemprotan itu isinya adalah herbisida, dan mereka juga memberikan kami info baru yang belum kami ketahui”.*

Kelompok pembina memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh petani, dengan adanya jawaban dari pembina berguna sebagai informasi atau pengetahuan baru bagi petani dan dapat memperluas wawasan petani dalam budidaya tanaman talas beneng.

## **3) Pelayanan yang diberikan Pembina Kepada Kelompok Mitra**

Pembina memberikan kenyamanan kepada petani mitra, ketika ingin menanyakan sesuatu dan bahkan bercerita kepada kelompok pembina. Pembina juga memperhatikan seluruh petani mitra tanpa pilih-pilih petani dan semua petani

disamaratakan tanpa terkecuali, sehingga setiap petani mitra yang memiliki permasalahan maka akan dibantu oleh pembina dan akan diberikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dan pembina meningkatkan semangat petani mitra dengan memberikan sikap yang ramah agar petani mitra tidak merasa terganggu ketika terdapat pembina yang tidak ramah dalam memberikan pelayanan.

Hal tersebut dibuktikan pada pernyataan yang diberikan oleh SY selaku ketua kelompok petani (Jaya Giri 2) dari desa Tanjung Harapan:

*“Pelayanan yang mereka kasih itu bagus, mereka melayani kami tanpapilih-pilih, jadi misalkan petani itu butuh obat dan petani lain juga butuh sesuatu, ya pasti mereka bakal kasih sesuatu yang kami butuhkan tadi. Mereka juga ngejelasinnya enak banget. Kalau ada yang belum paham pasti mereka jelasin lagi dengan senang hati dan semua anggota kelompok pembinanya baik semua kepada kami”.*

Petani mitra merasa terbantu dengan adanya pelayanan yang diberikan kelompok pembina. Mulai dari penyelesaian masalah yang dilakukan oleh pembina, melayani seluruh petani tanpa pilih-pilih, kelompok pembina akan mendengarkan semua keluhan dari seluruh petani sehingga petani merasa sangat diperhatikan dan merasa nyaman untuk bertukar cerita kepada pembina, pembina juga memberikan informasi-informasi baru mengenai tanaman talas, pembina memberikan penjelasan dengan sangat baik dan dengan senang hati sehingga petani mitra.

## **b) Indikator Sarana Produksi**

Ketika sarana produksi telah disediakan oleh pihak perusahaan, maka petani mitra merasa sangat terbantu dalam proses produksi dan merasa tidak perlu untuk menyediakan sarana produksi sendiri. Apabila petani merasa sangat terbantu dengan adanya sarana produksi maka akan menciptakan kepuasan bagi para petani mitra. Perusahaan juga memenuhi sarana produksi yang dibutuhkan oleh petani.

### **1) Ketersediaan Alat Pertanian dari Perusahaan**

Penggunaan alat pertanian secara optimal akan memberikan efek yang positif dalam dunia pertanian, serta akan menciptakan kepuasan tersendiri bagi petani ketika mendapatkan ketersediaan alat pertanian dari perusahaan. Alat-alat pertanian yang digunakan petani mitra adalah cangkul, tangki penyemprotan, alat garu tanah, mesin perajangan, dan lain-lain. petani mitra tidak merasa kekurangan alat pertanian dari perusahaan, sebab perusahaan akan memenuhi kebutuhan petani mitra dalam menyediakan alat pertanian, sehingga untuk saat ini merasa cukup dengan alat yang disediakan.

Hal tersebut dibuktikan pada pernyataan yang diberikan oleh SA selaku anggota kelompok petani (Tani Karya Muda) dari desa Sidomukti:

*“Alat yang mereka kasih cukup lengkap, mereka kasih alat yang kami butuhkan disini, contohnya saja seperti tangki semprot, cangkul, mesin rajang, arit. Menurut saya untuk sekarang tidak ada keterbatasan alat yang mereka kasih, karena alat ini kan pasti sangat membantu kami dan dibutuhkan pas proses budidaya talas, jadi sebisa mungkin dari pihak sana memberikannya”.*

Alat yang disediakan oleh PT. Santy Abadi Mandiri terbilang cukup lengkap. Petani merasa alat yang diberikan perusahaan sangat memadai, dikarenakan apabila petani mitra membutuhkan suatu alat maka perusahaan akan memberikan alat tersebut, dengan catatan harus sesuai dengan kebutuhan proses budidaya talas beneng. Terdapat beberapa alat pertanian yang disediakan seperti cangkul, arit, alat penyemprotan, mesin perajangan, dan lain-lain.

## **2) Kualitas Bibit dan Pupuk yang diberikan Perusahaan**

kualitas bibit dan pupuk yang diberikan PT. Santy Abadi Mandiri kepada petani mitra memiliki kualitas terbaik sehingga menghasilkan produk yang memiliki kualitas terbaik pula. Kualitas sangat berpengaruh pada penjualan hasil panen, dikarenakan petani mitra menghasilkan hasil panen yang memiliki standar kualitas produk yang telah ditetapkan perusahaan, dimana hasil panen tersebut akan dijual kepada perusahaan dan tentu perusahaan akan membeli hasil panen dari petani yang sesuai dengan standar kualitas produk.

Hal tersebut dibuktikan pada pernyataan yang diberikan oleh SY selaku ketua kelompok petani (Jaya Giri 2) dari desa Tanjung Harapan:

*“Bibit yang dikasih sama mereka tentu punya kualitas yang terbaik, karena bibit itu sendiri dari perusahaan dan pupuk yang dikasih itu pupuk kandang serta pupuk dari pemerintah. Bibit dan pupuk disediakan sama perusahaan, maka perusahaan juga punya penilaian sendiri tentang pupuk dan bibit itu, perusahaan juga ingin petani memakai pupuk dan bibit tersebut karena supaya bisa menciptakan produk yang sesuai dengan standar kualitas dari perusahaan”.*

Terdapat beberapa pupuk dan bibit yang diberikan perusahaan kepada petani mitra, seperti pupuk kandang, pupuk kompos, pupuk di pemerintah, dan sebagainya. Dengan perusahaan memberikan bibit dan pupuk yang berkualitas maka hasil panen yang telah diperoleh sesuai dengan standar kualitas produk dan hanya sedikit daun yang hasil panennya gagal. Perusahaan sangat mengharapkan hasil yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan.

### **c) Indikator Kontrak Kerjasama**

Isi dari kontrak kerjasama seperti kesepakatan harga yang akan diberikan perusahaan kepada petani mitra, hak dan kewajiban petani yang harus dilakukan, hak dan kewajiban dari perusahaan yang harus dilakukan, dan sebagainya. Kontrak yang dijalankan sesuai dengan kesepakatan bersama maka akan memberikan dampak positif bagi seluruh pihak, contohnya didalam kontrak kerjasama menjelaskan bahwa petani mitra menjualkan hasil panen kepada perusahaan dan perusahaan membeli hasil panen tersebut, hal tersebut perlu dijalankan agar kedua pihak mendapatkan keuntungannya

masing-masing.

### **1) Proses Menjual Hasil Panen Kelompok Mitra kepada Perusahaan**

Kewajiban dari petani mitra adalah melakukan pengelolaan tanaman talas dari pemeriksaan tanah untuk menanam talas, melakukan penanaman, melakukan perawatan tanaman talas, perajangan daun, penjemuran dan pengemasan hingga menghasilkan produk yang sesuai dengan keinginan dari pihak perusahaan. Hasil panen yang sesuai dengan standar kualitas produk akan petani mitra jual kepada perusahaan, dan perusahaan akan membeli hasil panen tersebut dengan harga yang sesuai dengan perjanjian. Saat hasil panen telah dikemas oleh petani mitra maka saat itu juga hasil panen akan dijual dan akan dibeli oleh perusahaan.

Hal tersebut dibuktikan pada pernyataan yang diberikan oleh SW selaku ketua kelompok petani (Tani Karya Muda) dari desa Sidomukti:

*“Kalau prosesnya bisa dibilang mudah, karena ketika hasil panen itu sudah ada atau udah selesai dirajang dan dijemur maka hari itu juga hasil panennya akan kami langsung kirim ke perusahaan dan hari itu juga perusahaan akan membeli hasil panen kami. Hasil panen diberikan harga sesuai dengan isi di dalam kontrak kerja sama kami, jadi kami tidak butuh waktu lama dalam proses jual beli hasil panen ini”*

Transaksi jual beli yang dilakukan petani mitra dengan perusahaan tidak menyulitkan petani, atau dapat dikatakan prosesnya mudah untuk dijalankan. Dimana hasil panen yang telah sesuai dengan standar kualitas produk akan dikemas ke dalam plastik dan langsung di jual kepada perusahaan. Hasil panen akan dibeli oleh perusahaan dengan harga yang sesuai dengan kontrak kerjasama.

### **2) Respon Perusahaan dalam Menanggapi Keluhan atau Permasalahan Kelompok Mitra**

Hubungan kemitraan perusahaan dan petani memiliki tugasnya masing-masing, perusahaan memberikan sesuatu yang dibutuhkan oleh petani dan memberikan perhatian seperti mendengarkan keluhan atau permasalahan petani dan memberikan solusi terbaik kepada petani, sedangkan tugas petani melakukan kegiatan yang diperintahkan oleh perusahaan dan menjalankan solusi yang diberikan perusahaan, hal tersebut berguna agar saling membantu permasalahan satu sama lain dan dapat mencapai tujuan bersama. Terkadang permasalahan yang dihadapi petani tidak dapat diselesaikan sendiri oleh petani, maka dari itu petani membutuhkan solusi dan positif dari perusahaan. respon positif dan tanggapan yang sesuai dengan keinginan dari perusahaan ini menciptakan kepuasan bagi petani mitra, dikarenakan mereka merasa diperhatikan dan sangat terbantu dengan adanya hubungan kemitraan yang dijalankan.

Hal tersebut dibuktikan pada pernyataan yang diberikan oleh SY selaku ketua kelompok petani (Jaya Giri 2) dari desa Tanjung Harapan:

*“Kalau ada masalah itu langsung kasih tahu ke pihak sana (perusahaan) dan mereka akan mendengarkan permasalahan yang terjadi dan kita akan cari jalan keluarnya sama-sama, berkumpul untuk cari solusinya. Contohnya daun yang bermasalah karena kami salah cara penyemprotan nya dan perusahaan memberi tahu*

*tentang jarak yang baik untuk penyemprotan supaya daun jadi berkembang dengan baik dan benar”.*

Respon yang diberikan PT. Santy Abadi Mandiri kepada petani yang bermitra cepat menanggapi. Mulai dari perusahaan mendengarkan penjelasan mengenai permasalahan petani mitra dan mencari jalan keluar yang terbaik. Petani cenderung mengikuti semua perintah dari perusahaan, sehingga petani mitra akan mengikuti saran atau solusi yang diberikan oleh PT. Santy Abadi Mandiri, sebab petani mitra merasa perusahaan yang lebih memahami solusi yang terbaik untuk perusahaan maupun untuk para petani mitra, serta untuk kelancaran usaha yang dijalani.

PT. Santy Abadi Mandiri dan petani mitra melakukan kemitraan dengan menggunakan pola kemitraan inti plasma. Sesuai dengan ciri-ciri pola kemitraan inti plasma menurut Sumardjo, dkk (2010) dalam Hastanto (2017). PT Santy Abadi Mandiri memiliki tugas-tugas didalam kemitraan dan begitu pula pada petani mitra. Tugas dari PT. Santy Abadi Mandiri adalah memberikan pembinaan kepada petani mitra, guna memberikan pengetahuan serta wawasan kepada petani mitra mengenai budidaya tanaman talas beneng. PT. Santy Abadi Mandiri juga membeli hasil panen dari kelompok mitra dan pihak yang terlibat memiliki hak dan kewajibannya masing-masing yang harus dijalankan.

Pada faktor kepuasan petani mitra, peneliti menggunakan tiga indikator untuk mengetahui kepuasan dari petani. Menurut Duha (2018), menjelaskan bahwa kepuasan kerja merupakan keadaan menyenangkan yang dialami oleh individu atau kelompok didalam perusahaan atau organisasi oleh berbagai hal yang menjadi penyebabnya. Perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul akibat membandingkan sebuah kinerja (hasil) produk atau jasa yang dipikirkan terhadap kinerja yang diharapkan seseorang (Kotler dan Armstrong, 2019). Kepuasan kemitraan muncul apabila terjadi perolehan keuntungan antara kedua belah pihak yakni perusahaan mitra dan kelompok mitra serta tidak menimbulkan kerugian melainkan menimbulkan perasaan puas antara kedua belah pihak.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti mengenai kepuasan petani mitra, maka dapat disimpulkan petani mitra merasa puas telah melakukan kerjasama dengan PT. Santy Abadi Mandiri, sebab hal ini sesuai dengan kepuasan menurut para ahli dan dilihat dari faktor-faktor penentu kepuasan menurut Ilyasir (2013) antara lain faktor psikologis, faktor sosial, faktor fisik dan faktor keuangan. PT. Santy Abadi Mandiri memberikan pelayanan yang terbaik untuk petani mitra guna seluruh pihak dapat merasakan kenyamanan dan kesenangan satu sama lain saat melakukan pekerjaan.

Pelayanan tersebut berupa pembinaan yang diberikan kepada petani mitra, hal ini dikarenakan petani mitra saat ini masih kurang memahami tentang budidaya tanaman talas yang baik dan benar. PT. Santy Abadi Mandiri juga memberikan sarana produksi kepada petani mitra, yaitu berupa pupuk, bibit tanaman, alat-alat pertanian, serta obat-obatan tanaman yang dibutuhkan oleh petani mitra. PT. Santy Abadi Mandiri dan petani mitra melakukan kemitraan sesuai dengan kontrak kerjasama yang telah dibuat bersama. Dimana didalam kontrak kerjasama tersebut terdapat kepastian transaksi jual beli yang dilakukan oleh perusahaan dan kelompok petani mitra.

## KESIMPULAN DAN SARAN

1. Pola Kemitraan yang digunakan oleh PT. Santy Abadi Mandiri dengan Petani mitra adalah Pola kemitraan Inti Plasma. Dilihat dari tugas-tugas yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu: PT. Santy Abadi Mandiri memberikan pembinaan kepada kelompok mitra, PT. Santy Abadi Mandiri membeli hasil panen dari kelompok mitra, Kelompok mitra melakukan budidaya dari awal hingga panen, Perusahaan inti memiliki hak dan kewajiban dan Kelompok mitra memiliki hak dan kewajiban.
2. Petani mitra mendapatkan kepuasan dari hal-hal yang diberikan PT. Santy Abadi Mandiri. Hal-hal tersebut merupakan harapan petani mitra mengenai keuntungan yang petani mitra dapatkan dan harapan tersebut dapat terealisasi dengan hubungan kemitraan yang dijalankan petani dengan PT. Santy Abadi Mandiri. Keuntungan yang dirasakan petani mitra terbagi ke dalam 3 faktor pendukung, yaitu pembinaan, sarana produksi dan kontrak kerjasama

## DAFTAR PUSTAKA

- Duha, Timotius. (2018). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish
- Hestanto. (2017). *Teori Pola Kemitraan Menurut Para Ahli*. Diakses dari <https://www.hestanto.web.id/teori-pola-kemitraan-menurut-para-ahli/>. Diakses 2 Agustus 2021
- Ilyasir, Fiska,. (2013). Kepuasan Kerja Dan Dampaknya Terhadap Profesionalisme Guru. *Jurnal LITERASI*. Vol. 4(1)
- Kotler, P and Amsrong, G. (2019). *Pemasaran dan Kepuasan Pelanggan*. Terjemah: Indrasari, M. Surabaya: Unitomo Press
- Moleong. Lexy J. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Rahayuningsih, Y, dan Budiarto, SM. (2017). Potensi Nilai Ekonomi Talas Beneng (Xanthosoma Undipes K.Koch) Berdasarkan Kandungan Gizinya. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*. Vol. 1 (1). Hal 1-12.
- Saryoko, Andy. Kurniawati, Sri. Yursak, Zuraida. Susilawati, P, N. (2021). *Petunjuk Teknis Budidaya dan Pengolahan Talas Varietas Beneng*. Serang: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Banten
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.